

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN  
KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS XI  
TKRO A SMK MUHAMMADIYAH 5 MIRI SRAGEN**

**Fitrianto Hermansyah, Caraka Putra Bhakti, Bandono**

SMK Muhammadiyah 5 Miri Sragen  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
SMA Negeri 7 Yogyakarta

[fitriantohermansyah@gmail.com](mailto:fitriantohermansyah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Menurunya prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 5 Miri menjadi sebuah penurunan kualitas bagi sekolah, karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif untuk meningkatkan motivasi belajar. Disinilah peran guru BK untuk dapat meningkatkan kembali motivasi belajar pada siswa khususnya siswa kelas XI TKRO A yang memiliki motivasi belajar paling rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik problem solving untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan desain penelitian penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). subjek penelitian ini sebanyak 8 siswa kelas X TKRO A yang memiliki motivasi belajar rendah. Instrumen penelitian ini menggunakan evaluasi observasi, ketercapaian pengenalan, akomodasi dan tindakan. karena penelitian ini bersifat sementara, peneliti hanya melakukan 1 pertemuan pada siklus I dan pertemuan ke 2 akan dilaksanakan pada waktu mendatang beserta refleksi pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada pertemuan pertama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari keterlaksanaan tindakan 1 pada siklus 1 dapat diketahui rata-rata ketercapaian tahapan pengenalan sebesar 64,4% kategori sedang, rata-rata ketercapaian tahap akomodasi 63,3% baik dan ketercapaian tahapan tindakan rata-rata 73,3% kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI TKRO A setelah mendapatkan layanan pada tindakan 1 pada siklus 1 menunjukkan kategori baik. Penelitian ini bersifat sementara untuk melihat ketercapaian peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TKRO A SMK Muhammadiyah 5 Miri pada pertemuan ke 2 pada siklus I dan refleksi pada siklus ke II yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang.

**Kata kunci:** meningkatkan motivasi belajar, *problem solving*

**PENDAHULUAN**

Menurut Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012 definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah kegiatan sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam menumbuhkan semangat belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah belajar yang dialami tersebut perlu di telusuri faktor

yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar siswa merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberi pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012). Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Melihat menurunnya prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 5 Miri Sragen tidak terlepas dari menurunnya motivasi belajar. Peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 5 Miri Sragen dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* merupakan “suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan keputusan, dan nilai-nilai hidupnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bersifat sementara, karena keterbatasan waktu peneliti hanya melakukan tindakan pertama pada siklus ke II yang rencana akan ada dua pertemuan dan refleksi siklus ke II akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas XI TKRO A SMK Muhammadiyah 5 Miri Sragen dengan rincian Laki-laki 19, Perempuan 8, jumlah siswa keseluruhan = 27 siswa.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan bimbingan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Kusumah & Dedi, 2009). Pelaksanaan penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan. Model Kemmis & Mc. Taggart. Pada tahap pertama peneliti melakukan perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan koordinasi dengan pengamat untuk menyusun program kegiatan, serta jadwal pelaksanaan tindakan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses tindakan, menyusun instrumen, pedoman wawancara pedoman observasi dan pedoman penilaian siswa. Tahap ini digunakan sebagai acuan pemberian tindakan bimbingan.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu memberikan tindakan sesuai perencanaan. Pada tahap tindakan ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TKRO A. Peneliti menyampaikan 2 topik bimbingan

dalam 2 siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Kedua topik tersebut adalah membangkitkan semangat belajar dan strategi belajar sesuai gaya belajar. Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Melalui observasi ini, pengamat mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti. Misalnya bagaimana peneliti melakukan tindakan di kelas, situasi kelas, perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa lain. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh pengamat dan mitra ini akan dijadikan bahan perbaikan dan perencanaan ulang tindakan pada siklus berikutnya. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti membuat refleksi tentang hal-hal apa saja yang didapatkan selama proses tindakan, hal apa yang menjadi kekuatan serta hal apa saja yang dirasa masih perlu ditingkatkan pada proses tindakan selanjutnya.

### Rancangan Tindakan

Rencana penelitian tindakan bimbingan dan konseling akan di laksanakan dalam 2 siklus dengan rencana kegiatan seperti di bawah ini :

**Table 1. Rencana Penelitian**

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Siklus 1	Pertemuan 1	Motifasi belajar	45 menit
		Pertemuan 2	Tips membangkitkan motifasi belajar	45 menit
2	Siklus 2	Pertemuan 1	Refleksi dari siklus pertama cara belajar efektif dan efisien	45 menit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 5 Miri Sragen yang berlokasi di jl.solo-purwodadi km.26 soko,miri,sragen inii bersifat sementara karena terkendala situasi dan waktu maka akan di rancanakan sebagai tercantum pada tabel 1.2 rencana pelaksanaan tindakan.

**Table 2. Rencana Pelaksanaan Tindakan**

Siklus	Pertemuan	Pelaksanaan Tindakan	Waktu pelaksanaan
Siklus 1	pertama	Perencanaan	16 Oktober 2020
		Tindakan	19 Oktober 2020
		Observasi	20 Oktober 2020
		Refleksi	22 Oktober 2020
	kedua	<i>Karena keter batasan waktu akan dilaksanakan pada watu mendatang</i>	
Siklus 2		<i>Karena keter batasan waktu akan dilaksanakan pada watu mendatang</i>	

## Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa kelas kelas XI TKRO A SMK Muhammadiyah 5 Miri Sragen. siswa yang dipilih terdiri dari 3 perempuan dan 3 laki-laki. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil pengamatan wawancara lisan dan informasi dari wali kelas serta guru-guru yang mengajar dikelas XI TKRO A bahwa ada 6 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah atau masih kurang.

## Pelaksanaan Tindakan

### Siklus I

#### Perencanaan Tindakan

Dari data observasi awal terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah, maka peneliti melakukan tindakan pertama dari siklus pertama, peneliti membuat RPL motivasi belajar dengan teknik problem solving dan lembar kerja siswa tentang motivasi belajar. Materi motivasi belajar dilaksanakan dengan 1 siklus 2 kali pertemuan.

#### Pelaksanaan Tindakan

Dilaksanakan tatap muka sesuai jadwal layanan bimbingan kelompok pada tanggal 19 Oktober 2020. Adapun tahap pelaksanaannya adalah :

#### Tahap pendahuluan

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan tahap pendahuluan sebagai berikut : pertama menerima secara terbuka salam dan berdoa, kedua perkenalan dengan menyebutkan nama dan hewan yang tidak disukai, ketiga menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, keempat menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, terakhir menyepakati waktu dan norma-norma pada kegiatan

#### Tahap Peralihan

Pertama tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, terakhir mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

#### Tahap Inti

##### Guru BK menggunakan teknik *problem Solving*

Pertama pemimpin kelompok menayangkan sebuah video “gara-gara malas belajar” sebagai masalah awal (problem), kedua anggota kelompok diminta untuk mengidentifikasi permasalahan dari video yang ditayangkan, ketiga anggota kelompok menganalisis secara rinci permasalahan pada tayangan video agar dapat menemukan hubungan antara malas belajar dengan motivasi belajar, keempat anggota kelompok membuat kesepakatan Solusi yang dipilih (solving), kelima pemimpin kelompok menarik benang merah dari masalah pada tayangan video dengan motivasi belajar, terakhir pemimpin kelompok menarik kesimpulan dan Menegaskan Komitmen Para Anggota Kelompok untuk dapat menunjukkan sikap motifasi belajar pada setiap mata pelajaran

### Tahap Penutup

Pertama menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri, kedua anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, ketiga pembahasan kegiatan lanjutan, terakhir mengakhiri dengan ber doa.

### Observasi hasil evaluasi proses

Tabel 3 Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI		
NO	PERNYATAAN	JUMLAH SKOR
1	Peserta didik terlibat aktif	24
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan	23
3	Peserta didik kreatif	24
4	Peserta didik saling menghargai	24
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat	23
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing	23
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan	20
8	Layanan sesuai alokasi waktu	22
RATA-RATA SKOR		23%

Berdasarkan data diatas bahwa hasil evaluasi proses menunjukan secara umum bahwa siswa terlibat aktif dalam kategori sangat baik, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dalam kategori sangat baik, siswa kreatif dalam kategori baik, siswa saling menghargai dalam kategori sangat baik, siswa saling mengeluarkan pendapat dalam kategori baik, siswa berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing dalam kategori baik, Layanan terselenggara dengan menyenangkan dalam kategori cukup, dan Layanan sesuai alokasi waktu dalam kategori cukup.

### Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan di ambil dari evaluasi hasil yg disusun. Peneliti melakukan refleksi dengan menyiapkan tiga evluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pengenalan, akomodasi, tindakan

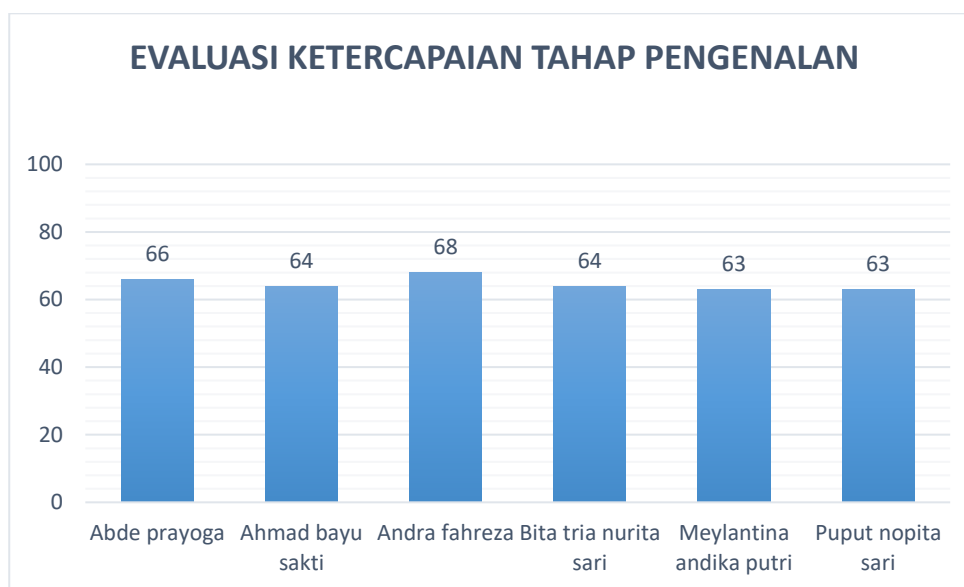
### Evaluasi ketercapaian tahapan pengenalan

Setelah dilakukan tindakan pada pertemuan 1 pada siklus I maka diperoleh ketercapaian tahapan pengenalan sebagai berikut:

**Tabel 4 Evaluasi ketercapaian pengenalan**

No	Nama Siswa	Skor	Kategori	% Rata-rata
1	Abde prayoga	66	Sedang	64,6%
2	Ahmad bayu sakti	64	Sedang	
3	Andra fahreza	68	Sedang	
4	Bitra tria nurita sari	64	Sedang	
5	Meylantina andika putri	63	Sedang	
6	Puput nopita sari	63	Sedang	

Dari data tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata ketercapaian tahap pengenalan siswa adalah 64,4% atau kategori sedang. Dan dapat di gambarkan pada diagaram ketercapaian pengenalan di bawah ini



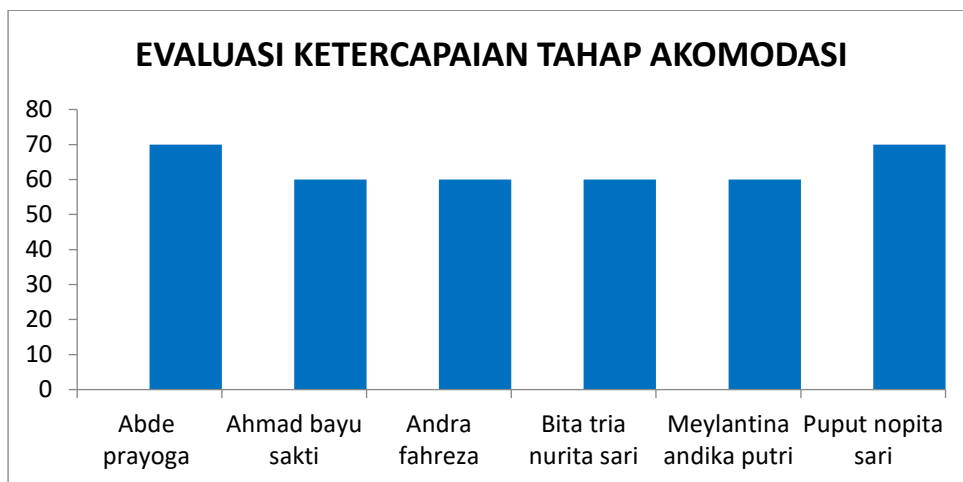
**Diagram 1. Evaluasi ketercapaian tahap pengenalan**

Dari hasil evaluasi ketercapaian pengenalan dapat dilihat bahwa siswa kelas XI TKRO A setelah mendapatkan tindakan 1 dari siklus 1 dapat di ketahui bahwa ketercapaian pengenalan dalam kategori sedang.

#### **Evaluasi ketercapaian tahap akomodasi**

Dari tabel ketercapaian tahap akomodasi dapat dilihat peserta didik menunjukan kategori baik, terdapat dua siswa yang mendapat skor tertinggi 70.



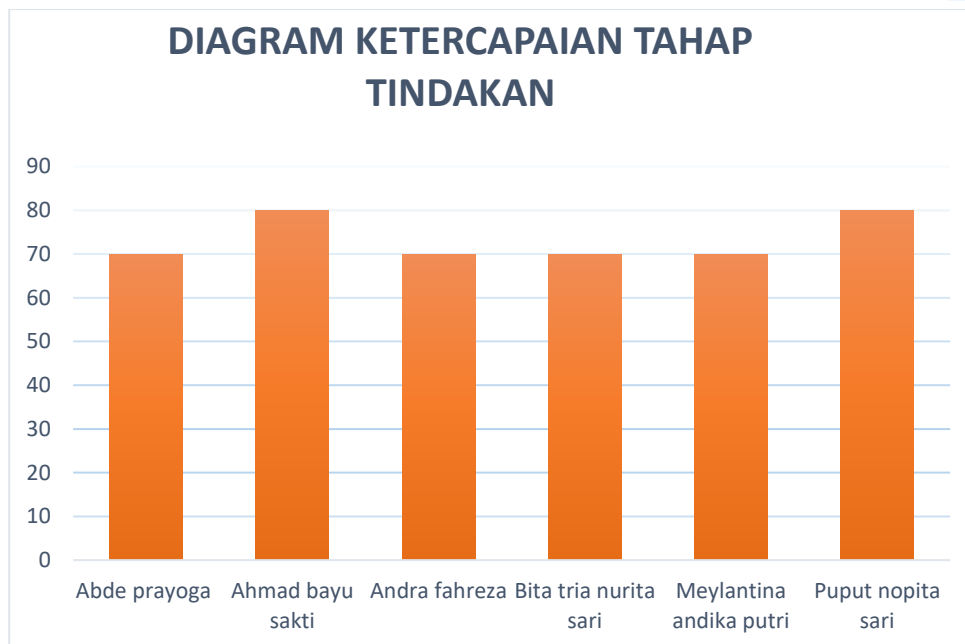


**Diagram 2 Evaluasi ketercapaian tahap akomodasi**

Pada evaluasi tahapan akomodasi menunjukkan bahwa ke 6 siswa rata-rata skor sebesar 63,3% menunjukkan dalam kategori baik dengan di tunjukan pada diagram di atas dengan nilai berada di 60 sampai 70 point.

#### Evaluasi ketercapaian tahap tindakan

No	Nama	Pernyataan No.			Jumlah	Hasil
		1	2	3		
1	Abde prayoga	3	1	3	70	Baik
2	Ahmad bayu sakti	2	1	3	60	Baik
3	Andra fahreza	2	1	3	60	Baik
4	Bitra tria nurita sari	2	1	3	60	Baik
5	Meylantina andika putri	2	1	3	60	Baik
6	Puput nopita sari	3	1	3	70	Baik



**Diagram 3 Evaluasi ketercapaian tahap tindakan**

Pada evaluasi tahap tindakan siswa menunjukkan ketercapaian tahapan tindakan dengan rata-rata 73,3% kategori baik. Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa siswa mendapat npoint pada angka 70 sampai 80.

### **Pembahasan**

Hasil akhir penelitian ini dapat menjawab permasalahan yaitu apakah metode bimbingan kelompok dengan teknik problem solving, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TOKR A SMK Muhammadiyah 5 Miri Sragen. Dari keterlaksanaan tindakan 1 pada siklus 1 terdapat peningkatan pada setiap tahapan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI TKRO A setelah mendapatkan layanan pada tindakan 1 pada siklus 1 menunjukkan kategori baik. Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas XI TKRO A SMK Muhammadiyah 5 Miri Sragen tahun pelajaran 2020/2021 yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. Ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum mendapat tindakan dan setelah mendapat tindakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin (2009). Reliabilitas dan Validitas. sYogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bhakti, Caraka Putra. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1, No. 2 Agustus 2015.
- Bhakti, Caraka Putra. (2017). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP Tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol 7, No. 1.
- Djamarah, S.B. (2008). Psikologi Belajar.. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2005). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hidayat, Dede Rahmat & Aip Badrujaman. (2012). Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling. Jakarta :PT. Indeks.
- Prayitno, dkk. (1998). Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP (Buku II). Jakarta: Penebar Aksara.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).